

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan fungsi tertentu, Sugiyono (2015:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif dan analisis linear beganda. Studi asosiatif adalah studi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linear berganda merupakan jenis regresi untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variable independen.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang berupa jenis numerik dan statistic untuk menguji teori antar variabel yang memberikan deskripsi statistic yang mempraktikan hasilnya. Menurut sugiyono (2015:8), metode kuantitatif didasarkan pada penelitian pilosofis positivis dengan tujuan memeriksa populasi atau sample tertentu dan menggunakan alat untuk mengambil sampel secara acak menggunakan data, menjadikan analisis data sebagai statistik.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 38) variabel penelitian adalah semua hal dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang itu dan kemudian menarik kesimpulannya. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independent (X) dan variable dependen (Y).

1. Variabel *Independen* atau variabel bebas

Variabel *independen* adalah variabel penyebab perubahan atau munculnya variabel *dependen*. Variabel *dependen* juga biasa disebut stimulus atau variabel predictor. Variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu :

a. Pelatihan

Pelatihan adalah bagian dari Pendidikan yang melibatkan proses untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar system Pendidikan dimana praktik lebih penting dari teori, Vethzal Rivai dalam jurnal (Mulyani, (2017:23)

b. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan semua hal yang berada di sekeliling pekerja dan bisa mempengaruhi diri sendiri untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan. (sudaryo et al., 2018:47)

2. Variabel *Dependen* atau Variabel Terikat

Variabel *dependen* merupakan hasil dari variabel independen atau bisa disebut juga output. Variabel *dependen* dalam penelitian ini yaitu: Kinerja Karyawan. Robbin (2016:260) mendefinisikan kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaanya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan

Berikut ini penggambaran operasional variabel yang disajikan peneliti pada tabel 6 untuk menjelaskan penelitian.

Table 6
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1.	Pelatihan (X1) Mondy & Wayne, (2018:111)	Aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk memberi para pembelajar pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan mereka saat ini.	1. Keterampilan 2. Pengetahuan 3. Sikap	<i>Skala Likert</i>
2.	Lingkungan Kerja (X2) Sumber : Sudaryo et al (2018:51)	Seluruh hal disekitar pekerjayang mungkin mempengaruhi dalam melakukan tugas yang diberikan.	1. Hubungan Karyawan 2. Tingkat kebisingan 3. Fasilitas Kerja 4. Penerangan 5. Sirkulasi udara 6. Keamanan 7. Temperatur udara 8. Ruang gerak	<i>Skala Likert</i>
3.	Kinerja Karyawan (Y) Sumber : Robbins, (2016:260)	Suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.	1. Kuantitas Karyawan 2. Kualitas Karyawan 3. Ketepatan waktu 4. Kedisiplinan 5. Kerja sama	<i>Skala Likert</i>

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi merupakan daerah generalisasi, terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kembali

kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan PT. Gunung Geulis Country Club yang berjumlah 340 orang perempuan.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel ada dua, yaitu Probability Sampling dan NonProbability Sampling. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017: 140). Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017: 84). Kemudian teknik yang digunakan adalah Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2017:144) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel penelitian ini ada dua yaitu,.

1. Usia responden dewasa atau diatas 17 tahun.
2. Responden yaitu karyawan pramugolf yang berjumlah 340 orang

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dalam (Sugiyono, 2015: 87) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

Populasi (N) = 340

Margin of error (e) = 10% (0.1)

Tingkat kepercayaan (Z) = 95% → Z-score = 1.96

Confidence level = 95% (umumnya, $z = 1.95$) – tidak disebutkan, jadi memakai standar Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{340}{1 + 340 \cdot (0.1)^2} = \frac{340}{1 + 340 \cdot 0.01} = \frac{340}{1 + 3.4} = \frac{340}{4.4} = 77.27$$

Sehingga jika berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah 77.27, sehingga pada penelitian ini setidaknya penulis harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 80 responden.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang ditulis pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data diperoleh dengan cara menyebar kuesioner kepada pegawai yang bersedia menjadi responden penelitian, kemudian menyerahkan langsung data kepada pengumpul data. (Sugiyono 2015:137)

2. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua tahapan proses pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu :

a. Angket (kuesioner)

Kuesioner atau Angket adalah salah satu metode atau Teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan beberapa lembar kertas berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dalam metode ini, pertanyaan-pertanyaan ditulis dalam bentuk angket yang dibagikan kepada responden untuk dijawab, lalu dikembalikan kepada peneliti. Model angket yang dipakai pada penelitian ini yaitu skala likert. Menurut sugiyono (2015:199), skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pemahaman seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial.

b. Wawancara

Wawancara adalah dua orang yang bertemu untuk bertukar informasi dan ide dengan cara bertanya dan menjawab sehingga makna dapat dibangun kedalam topik tertentu, Estetbeg dalam (Sugiyono, 2015:316). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur pada pegawai untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengaruh pelatihan,, lingkungan kerja dan kinerja karyawan.

c. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang memberikan pemahaman yang jelas tentang masalah yang dihadapi perusahaan melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prastudi terhadap permasalahan yang dihadapi karyawan pramugolf didalam perusahaan mengenai pelatihan dan lingkungan kerja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yaitu pernyataan yang disampaikan kepada karyawan pramugolf PT. Gunung Geulis Country Club sebagai responden tentang variabel yang akan diteliti.

E. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner online sebagai instrument penelitian. Kuesioner berupa angket dikirimkan keresponden kemudian ditarik dari tanggapan mereka pertanyaan yang terdistribusi. Masing-masing

pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengubah variabel yang akan diukur menjadi indeks variabel. Menurut Sugiyono (2015:308) metrik ini digunakan sebagai tolak ukur untuk mengembangkan proyek atau alat yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan.

Kuesioner berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena dan variabel penelitian.

Tabel 7
Skala Likert

Pertanyaan	Jawaban
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (ST)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono, 2015

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses evaluasi yang memastikan bahwa instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Darma, 2021). Pengujian dalam uji validasi maka dapat dilakukan dengan cara program SPSS , analisis SPSS, dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing dua skor yaitu skor item dan skor total yang nantinya akan diolah menggunakan program SPSS dengan level of Significant = 5%

menggunakan 30 responden. Cara untuk mengukur validasi dengan data membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom $(df)=n-k$, dimana (n) adalah jumlah sampel penelitian. Adapun pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikator adalah :

- a. apabila r hitung $> r$ tabel dan nilai positif atau cocok $<0,05$ maka, pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
- b. Apabila r hitung $< r$ tabel dan nilai positif atau cocok $>0,05$ maka, pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Penjelasan :

rx_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel (X) dan variabel (Y)

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai (X)

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai (Y)

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai (X) kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai (Y) kemudian dikuadratkan

2. Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas* adalah alat untuk mengukur suatu *kuesioner* yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu *kuesioner* dikatakan *reabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap

pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Ghazali, (2016:47). Perhitungan *reliabilitas* dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 26.0 dengan menggunakan teknik pengukuran *chronbach apha*, hasil pengujian dapat dikatakan *reabel* apabila *chronbach alpha* > 0,6 yaitu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : *Reliabilitas* instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Varian total

Namun demikian dalam penelitian ini uji *reliabel* tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat *reliabel* atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya Situmorang (2017:43).

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis, hasil estimasi akan ditaksir dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normalitas data yang digunakan dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2016:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan metode grafik histogram, normal *probability* plot serta uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Rumus *Kolmogorv-Smirnov*

$$KD = 1,36 \frac{n_1+n_2}{n_1 n_2}$$

Sumber: Sugiyono (2017:134)

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogrov-Smirnov yang dicari

n1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah Sampel yang diharapkan

Dikatakan normal, apabila signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$).

Sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal

b. Uji *Multikolinearitas*

Menurut Ghazali (2016:105), uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *Multikolinearitas* di dalam regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *VIF* (*Varian Inflated Factor*) dimana jika nilai $VIF > 5$, maka dapat dikatakan terjadi gejala *Multikolinearitas*. Nilai *VIF* ini dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Dimana R_j^2 adalah koefisien determinasi dari model dimana salah satu variabel bebas dijadikan variabel terikat pada model regresi, salah satu variabel bebas menjadi variabel bebasnya.

c. Uji *Heterokedastisitas*

Menurut Ghazali (2016:139), uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heterokedastisitas*. Uji regresi *heterokedastisitas* dalam regresi ini menggunakan *Scatterplot*. *Scatterplot* adalah sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antar dua pasang data.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka *heteroskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedesitas*. Model regresi yang baik adalah *heteroskedastisitas* Ghozali (2017:70). Analisis uji asumsi *heteroskedastisitas* hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) untuk variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi - Y rill).

Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. *Heteroskedastisitas* terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis *heteroskedastisitas* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka sudah menunjukkan telah terjadinya *heteroskedastisitas*.

2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum Ghazali, (2016:176). Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel X tersebut memiliki hubungan yang linear dengan Y.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu

G. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang telah dikumpulkan untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:147) analisis statistik deskriptif digunakan

untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan.

Adapun analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata. Analisis dilakukan menggunakan analisis rata-rata tertimbang (*mean weight*). Berikut rumus-rumus yang digunakan, antara lain:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata tertimbang

X_i = Nilai data ke-i

W_i = Bobot

Dengan menggunakan skala ordinal, maka perhitungan rentang skala menurut Sudjana dalam Sulaeman (2018:133) adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Skor maksimal

n = Skor minimal

b = Banyaknya pilihan jawaban

Oleh karena itu, berdasarkan rumus perhitungan rentang skala di atas, maka rentang skala dalam penelitian ini adalah:

$$RS = \frac{(5 - 1)}{5}$$

$$RS = 0.8$$

Berikut ini merupakan kriteria indeksi jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Indeks Jawaban Responden

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	1.00 – 1.80	Sangat Kurang Baik
2	1.81 – 2.60	Kurang Baik
3	2.61 – 3.40	Cukup
4	3.41 – 4.20	Baik
5	4.21 – 5.00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2016:134)

H. Analisis Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Sugiyono, (2017:286).

Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel *independen*, yaitu Lingkungan Kerja, Kompensasi dan Pelatihan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Kinerja Karyawan sebagai variabel *dependen*.

Untuk melakukan analisis koefisien korelasi, maka penulis menggunakan perhitungan *Pearson Product Moment (Pearson Moment Correlation Analyst)*, dengan menggunakan rumus konsep yang berpedoman kepada Sugiyono (2017:276) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*

n = Banyaknya sampel

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel y

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai- nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y . Jika $r = +1$ atau mendekati 1 , maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
2. Tanda negatif adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.

Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji :

Tabel 9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Ghozali, (2020:45)

Tanda (+) dan (-) yang terdapat dalam koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan antara variabel tersebut. Tanda (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang artinya jika satu variabel naik, maka yang lainnya turun. Sedangkan tanda (+) menunjukkan hubungan yang searah, yang artinya jika suatu variabel naik, maka yang lainnya naik.

I. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* yaitu Pelatihan (X1), dan Lingkungan Kerja (X2) terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan (Y). Regresi berganda digunakan jika terdapat satu variabel *dependent* dan dua atau lebih variabel *independent*. Dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 LK + e$$

Keterangan :

KK = variabel *dependent*, Kinerja Karyawan

α = bilangan konstanta

$\beta_{1,2}$ = koefisien regresi variabel *independent*

P = Pelatihan

LK = Lingkungan Kerja

e = *error term*

J. Uji hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:192), bahwa Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat (*dependen*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independen*), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *independen* berdasarkan nilai variabel *independen* yang diketahui. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit* nya. Secara statistik *Goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (di mana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Uji hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel *independen* yaitu Pelatihan (X_1), dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap variabel *dependen* Kinerja Karyawan (Y).

1. Uji hipotesis t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *independent* yaitu Pelatihan (X1), dan Lingkungan Kerja (X2) terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan (Y).

Rumus uji t adalah sebagai berikut, Sugiyono (2016:180):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Adapun cara pengambilan keputusan berdasarkan signifikasinya yaitu:

- 1) Berdasarkan Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel
 - a. Jika nilai t hitung < t tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
 - b. Jika nilai t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *independent* berpengaruh secara nyata terhadap variabel *dependent*.
 - Ho : $\beta_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh antara Pelatihan (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial.

- $H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh antara Pelatihan (X1), terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial.
- $H_o : \beta_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh antara Lingkungan Kerja (X2), terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial.
- $H_a : \beta_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh antara Lingkungan Kerja (X2), terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial

Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikan. Signifikansi menggunakan dua sisi (Sig) dan rumus mencari *degree of freedom* atau derajat bebas $Df = n - k$. dengan taraf signifikansi 5% (pengujian dua sisi dengan begitu nilai signifikansi sebesar 0,05.

2. Uji Hipotesis F

Uji F bertujuan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Statistik uji F dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Koefisien F

R = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat

dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Suatu hipotesis akan diterima dilihat dari dua jenis penilaian pengolahan data, yaitu :

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ artinya, semua variabel bebas (x) secara simultan tidak mempengaruhi variable terikat (y).
2. $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ artinya, semua varibael bebas (x) secara simultan mempengaruhi variable terikat (y).
3. Dipilih nilai *signifikan* $\alpha = 5\%$ (0,05),.

Menggunakan distribusi F dengan dua derajat kebebasan (dk), yaitu $dk_1 = (k-1)$ dan $dk_2 = (n-k)$ serta nilai kritis = $F(\alpha, k-1, n-k)$

a. Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.) dari *Output Anova*

1. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya Pelatihan (X1), dan Lingkungan Kerja (X2), secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).
 2. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya Pelatihan (X1), dan Lingkungan Kerja (X2), secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).
2. Berdasarkan Perbandingan Nilai F hitung dengan F tabel

a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Maka artinya Pelatihan (X_1), dan Lingkungan Kerja (X_2), secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

b). Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

Maka artinya Lingkungan Kerja Pelatihan (X_1), dan Lingkungan Kerja (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X_1 , X_2), dan variabel *dependen* (Y) maka nilai koefisien determinasi (R^2) nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel *dependen*.

Rumus untuk menghitung Koefisien Determinasi menurut Sugiyono (2017:14) adalah sebagai berikut :

$$K_d = r^2 \times 100 \%$$

Di mana :

K_d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi